

**PENGARUH PENGENDALIAN DIRI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP  
CONSUMPTIVE BEHAVIOUR PADA GENERASI MILENIAL DENGAN  
LIFESTYLE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

(Studi Kasus pada Generasi Milenial Karyawan Pabrik Longrich Kabupaten Cirebon)

**Lisa Wina Novia<sup>1</sup>**

*<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Fakultas dan Bisnis Ekonomi, Universitas Kuningan*

*Email : Lisawina10@gmail.com*

***Abstrak***

Fenomena perilaku konsumtif sering terjadi pada generasi milenial yang kebanyakan cenderung boros. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh beberapa factor eksternal maupun internal. Factor-faktor tersebut terdiri dari Literasi Keuangan, Pengendalian diri, dan Gaya Hidup. Tujuan dari penyusunan tesis ini adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya Literasi Keuangan, dan Pengendalian Diri terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial dengan Gaya hidup sebagai variabel intervening dengan objek penelitian pada karyawan pabrik Longrich Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (menggambarkan) hasil penelitian yang didapat dengan cara observasi secara langsung, wawancara dan penyebaran kuisisioner secara langsung maupun melalui google form terhadap sampel karyawan pabrik longrich. Adanya pengaruh yang signifikan setiap variabel mengenai pengaruh financial literacy dan pengendalian diri terhadap consumptive behaviour pada generasi milenial dengan gaya hidup sebagai variabel intervening.

**Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif.**

***Abstract***

The consumptive phenomenon often occurs in the millennial generation of behavior, most of which tend to be extravagant. Consumptive behavior is influenced by several external and internal factors. These factors consist of Financial Literacy, Self Control, and Lifestyle. The purpose of the preparation of this thesis is to find out how influential Financial Literacy and Self-Control on consumer behavior in the millennial generation with Lifestyle as an intervention variable with the object of research on Longrich factory employees, Cirebon Regency. The method used in this research is descriptive method (describes) the results of the research obtained by direct observation, interviews and distributing questionnaires directly or through google forms to samples of Longrich factory employees. There is a significant influence on each variable regarding the effect of financial literacy, and self-control on the consumptive behavior of the millennial generation with lifestyle as an intervention variable.

**Keywords: Financial Literacy, Self Control, Lifestyle, Consumptive Behavior.**

## PENDAHULUAN

Sebagai makhluk hidup, manusia harus memenuhi berbagai tuntutan sehari-hari. Hal ini disebut sebagaimana dikemukakan oleh Syarifuddin (2016) menyatakan bahwa kebutuhan masyarakat menurut intensitasnya meliputi tiga kategori kebutuhan yang berbeda yaitu primer, sekunder, dan tersier. Dengan banyaknya kebutuhan dan tuntutan manusia dalam kebutuhan sehari-hari, manusia tidak dapat memisahkan aktivitas konsumsi. Aktivitas konsumsi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

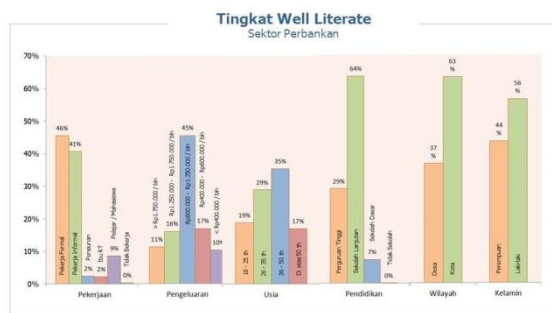
Lestari (2018) menegaskan bahwa Pada aktivitas konsumsi barang, manusia cenderung memiliki tujuan untuk memuaskan keinginan bukan untuk kebutuhannya. Fenomena ini sering disebut sebagai perilaku konsumtif. Perilaku ini merupakan perilaku yang menimbulkan keinginan membeli jasa atau barang semata-mata untuk kepuasan pribadi dan tidak lagi melihat manfaat atau urgensi dari barang atau jasa tersebut. Pada saat ini masyarakat memiliki akses tidak terbatas ke informasi tentang produk atau layanan apa pun yang berkat kemajuan yang dibuat dalam teknologi komunikasi, dan keuangan. Bahkan kita dimudahkan berbagai macam tawaran layanan transaksi yang mudah diakses didalam ponsel kita dari mulai produk barang yang kita cari, transportasi, makanan, bahkan kita sering diperlihatkan oleh iklan tawaran diskon dan iklan produk yang dipromosikan oleh beberapa pabrik figur dan influencer sehingga cenderung mudah terpengaruh untuk melakukan tindakan pembelian barang berdasarkan keinginan yang mengarah kepada tindakan konsumtif. Membeli suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia bukan masalah, sudah menjadi kebutuhan asalkan secara ekonomi terbukti bahwa membeli suatu barang guna memenuhi kebutuhan pokok atau yang benar-benar diperlukan. Indonesia merupakan negara pengguna E-Commerce tertinggi didunia hal ini disebabkan mudahnya mengakses semua informasi mengenai kebutuhan barang yang kita cari sekarang dapat dengan cepat dijangkau. Kenyamanan, kecepatan, dan kemudahan ini telah meringankan kita, akan tetapi membawa segala konsekuensinya didalam nya,

bisa menimbulkan dampak yang positif dan bisa juga menimbulkan dampak negatif terutama pada generasi millennial. Generasi milenial sangat dikenal dengan generasi konsumtif, hal ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pada 2018, belanja para konsumen masyarakat Indonesia mencapai VND 8.269,8 triliun.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, jumlah penduduk yang mendominasi Indonesia adalah Generasi Z dan Milenial. Generasi Z merupakan penduduk dengan kelahiran antara tahun 1997-2012 dan Generasi Milenial kelahiran antara tahun 1981-1996 (INVESTOR.id). Berdasarkan survey BPS pada Februari-September 2020 juga menunjukkan bahwa jumlah penduduk Generasi Z mencapai 75,9 juta atau setara 27,9 % dari total penduduk 270,2 juta jiwa. Sedangkan generasi milenial mencapai 69,90 juta atau 25,87%. Berdasarkan Indeks Kesehatan Keuangan NISP OCBC, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2021 hanya 37,72 dari total skor 100. Ini masih jauh dari tahun lalu Singapura di 61. Dan berdasarkan hasil survei OCBC NISP Financial Health Index, 6% yakin bahwa perencanaan keuangan saat ini akan memastikan kesuksesan finansial di masa depan. Namun kenyataannya, hanya terdapat 16% yang memiliki dana darurat untuk mempertahankan gaya hidup jika sewaktu-waktu kehilangan pekerjaan. Sumber lain menunjukkan bahwa 86% mengatakan mereka secara teratur memasukkan sebagian pendapatannya ke dalam tabungan, 3% masih meminjam uang dari keluarga atau teman dalam satu tahun terakhir. Kemudian kami mengetahui bahwa 3% memiliki produk investasi, dan masih banyak orang yang belum berinvestasi dengan benar. (INVESTOR.id).



**Kondisi Masyarakat Indonesia**  
Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan.



**Gambar 1. Survei Nasional Literasi Keuangan**

Sumber : bisnis.ac.id

Dari gambar 1 dapat dilihat dari segi pekerjaan yang paling tinggi adalah pekerja informal 41% dan dari segi pengeluaran menempati tingkat ke-2 Rp1.250.000 – Rp1.750.000 16% dan untuk usia generasi milenial menempati tingkat ke-2 yaitu 26-35 sebanyak 29% dan pendidikan sekolah lanjutan atau SMP/SMA sebesar 64%, artinya banyak generasi muda yang belum memahami tentang literasi. Dimana semakin dekat generasi milenial dengan teknologi seperti ponsel maka semakin dimanjakan dan dimudahkan bahkan cenderung didorong untuk berperilaku konsumtif. Dengan ditawarkannya berbagai promo produk dan iklan produk yang menarik serta gaya hidup hedonis yang ditunjukkan para public figure dan influencer yang mempertontonkan kehidupan gelamora yang cenderung konsumtif. Dengan ukuran kesuksesan atau kesejahteraan seseorang diukur melalui barang apa yang dipakai, merk, dan harga. Maka banyak orang-orang yang menganggap gaya hedonis sebagai hal yang lumrah atau standar kesuksesan. Pola berpikir generasi muda yang mengutamakan membeli dan mengumpulkan barang karena mementingkan penampilan dibandingkan untuk menabung agar terlihat lebih modis dan sukses.

Hal ini didukung oleh penelitian Funky dkk, (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Artinya semakin tinggi gaya hidup seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Namun berdasarkan hasil penelitian Risnawati dkk, (2018)

menyimpulkan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap perilaku konsumtif. Perkembangan dunia industri pada masa kini sangat pesat. Perkembangan industri di Indonesia mulai menyebar di kota-kota besar dan kabupaten. Perkembangan kawasan industri yang menargetkan di kota-kota dan kabupaten memberikan pengaruh positif dan negatif yang berbeda-beda di masyarakat sekitar. Salah satu kabupaten yang menjadi kawasan industri di wilayah Cirebon Timur yang merasakan pengaruh adanya pengembangan industri di daerah tersebut. Pengaruh tersebut baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pengaruh langsung sudah pasti dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan dibukanya lowongan kerja dan membuka peluang usaha bagi para warga yang membuka berbagai macam usaha di sepanjang pabrik. Para pekerja pabrik tersebut yang mayoritas didominasi generasi milenial dan warga pribumi di sekitar kawasan pabrik. Lingkungan dan pekerjaan dapat mempengaruhi sikap dan gaya hidup masyarakat. Pengaruh tidak langsung dirasakan dalam hubungan antar pekerjaan dan keluarga serta dilingkungan tempat tinggal. Hal tersebut dapat dikatakan apabila seseorang mendapat suatu pekerjaan maka sekaligus akan mendapatkan tingkat sosial tertentu yang ditunjukkan dengan pola-pola sikap atau tingkah laku tertentu yang dilakukan setiap hari. Dengan demikian dimensi hubungan sosial dengan perilaku konsumsi generasi milenial yang bekerja di pabrik khususnya disekitar Kecamatan Pabedilan dan sekitarnya mulai berubah dan menyesuaikan diri dengan kemampuan finansial dan akses yang dimiliki. Yaitu dengan diperbolehkannya membawa ponsel dengan segala kemudahan untuk mengakses membeli barang atau makanan bahkan transportasi dapat dilakukan didalam tempat kerja pada jam-jam tertentu membuat generasi milenial yang bekerja dipabrik lebih cenderung berperilaku konsumtif dalam membelanjakan uangnya.

PT. Long Rich Indonesia adalah perusahaan manufaktur terbesar yang berada di wilayah Cirebon timur tepatnya disekitar pintu tol Ciledug, yang memproduksi sepatu olah raga merek ternama diantaranya Crocs Under, Armour, Asics, Brooks, dan lainnya untuk di eksplor keluar

negri. Dan untuk saat ini bangunan pabrik yang sudah jadi baru bisa menampung karyawan sekitar 3560 orang dan didominasi karyawan perempuan sebanyak 2.314 orang sedangkan karyawan laki-laki termasuk kedalam golongan minoritas yaitu 1.245 orang dan untuk tahun yang akan datang diprediksi akan bertambah lagi sekitar 20.000 setelah semua gedung sudah jadi dan layak operasi. PT. Longrich di Desa Sidaremi Kabupaten Cirebon. Perusahaan ini telah mulai beroperasi 24 Januari 2022 telah membuka lowongan pekerjaan untuk umum terutama masyarakat Cirebon timur atau masyarakat diluar kabupaten Cirebon dan sekitarnya. Dikhususkan bagi kalangan muda usia 18-35 tahun dimana termasuk kedalam usia produktif.

Fenomena yang terjadi dilingkungan karyawan pabrik PT. Longrich yang berubah gaya hidupnya yaitu yang awalnya daerah pedesaan yang gaya hidupnya masih sederhana kemudian setelah berdiri berbagai pabrik mulai berkembang pola gaya hidup kota dan lebih cenderung dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan layanan jasa yang ditawarkan di berbagai platform bisnis media sosial yang semakin dimudahkan bagi para konsumen terutama karyawan pabrik. Seperti halnya update fashion terbaru, barang kebutuhan rumah tangga, elektronik, bahkan delivery makanan untuk menghemat jam istirahat. Ada juga sebagian banyak yang menghabiskan waktu jam istirahat dan jam pulang kerja untuk nongkrong- nongkrong dan makan di sepanjang jalan warung yang ada disamping pabrik. Pada jam pulang kerja atau hari libur sebagian mereka memanfaatkan untuk nongkrong di cafe, tempat wisata, rumah makan atau outlet makanan yang kekinian yang terlihat bergengsi. Ada beberapa yang mengambil keputusan dengan mengambil kredit kendaraan dan elektronik yang kekinian dan modern agar tidak kalah trendi karena mereka juga mudah tergiur promo-promo yang ditawarkan di e-commerce ataupun promo kredit kendaraan.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik dengan judul "Pengaruh

Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Consumptive Behaviour Pada Generasi Milenial Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening "(Studi Kasus pada Generasi Milenial Pegawai Pabrik Longrich Kabupaten Cirebon)"

### **Tujuan Penelitian**

Menghasilkan fakta empiris yang dapat menjelaskan :

1. Menganalisis Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial
2. Menganalisis Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial
3. Menganalisis Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup Generasi Milenial
4. Menganalisis Pengendalian Diri terhadap Gaya Hidup Generasi Milenial
5. Menganalisis Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial
6. Menganalisis Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup memediasi Perilaku Konsumtif Generasi Milenial
7. Menganalisis Pengendalian Diri terhadap Gaya Hidup memediasi Perilaku Konsumtif Generasi Milenial.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku konsumtif pada Generasi Milenial.
2. Bagaimana pengaruh Pengendalian Diri terhadap Perilaku konsumtif pada Generasi Milenial.
3. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup pada Generasi Milenial.
4. Bagaimana pengaruh Pengendalian Diri terhadap Gaya Hidup pada Generasi Milenial.
5. Bagaimana pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Milenial.
6. Apakah Gaya Hidup memediasi Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

7. Apakah Gaya Hidup memediasi Pengendalian Diri terhadap Prilaku Konsumtif.

### Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian, sehingga dapat memenuhi rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian adalah dengan pendekatan kuantitatif yaitu teknik penelitian yang didasarkan pada aliran pemikiran positivisme dikenal dengan metode penelitian kuantitatif. Mereka digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, biasanya menggunakan teknik pengambilan sampel acak, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif dan statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

### Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang peneliti tentukan untuk diselidiki guna mempelajari lebih lanjut tentang subjek penelitian dan kemudian membuat kesimpulan, Sugiyono (2017:138). Dalam penelitian ini variable-variabel tersebut sebagai berikut :

#### 1. Variabel Bebas ( X )

Variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang menjadi penyebab berubahnya dan terjadinya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variable bebas adalah:

- 1) literasi financial (X1).
- 2) pengendalian diri (X2).

#### 2. Variabel Terikat ( Y )

Variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang memiliki ketergantungan antara satu variable dengan variable lainnya (Sugiyono, 2017) Sedangkan dalam penelitian ini variable terikatnya yaitu perilaku konsumtif yang diberi simbol Y.

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. Literasi Keuangan ( X<sub>1</sub> )

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola uang pribadi seseorang dan digunakan untuk mengambil keputusan. Perilaku konsumsi seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangannya PISA (2012).

Indikator Literasi Keuangan antara lain :

1. Money and transaction (Uang dan transaksi).
  2. Planning and managing (Perencanaan dan pengelolaan keuangan).
  3. Risk and reward (Risiko dan keuntungan).
- #### 2. Pengendalian Diri ( X<sub>2</sub> )
- Pengendalian Diri adalah pengaturan perilaku seseorang, psikologis, dan proses-proses fisik, dengan kata lain serangkaian sebuah proses yang membentuk dirinya sendiri. Calhoun dan Acocella (1990)

Indikator pengendalian diri antara lain :

1. Kontrol perilaku ( behavior control).
2. Kontrol kognitif ( cognitive control).
3. Mengontrol keputusan (decisional control).

### Landasan Penelitian

#### Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu konsep baru dalam pengelolaan keuangan di masyarakat. Konsep ini mencakup kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial baik secara pribadi maupun sosial, dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik untuk mempraktikkan pengetahuan tentang konsep dan bahaya, dan kemampuan untuk memilih opsi keuangan yang sesuai.

Menurut Chen & Volpe (2002), literasi keuangan mengacu pada dasar pengetahuan umum mengenai investasi, tabungan, dan asuransi. Orang yang memahami keuangan lebih baik memiliki kehidupan keuangan yang lebih sehat, yang membuat keputusan keuangan lebih mudah. Di sisi lain, Kiyosaki (2003:57) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kapasitas untuk membaca atau memahami tentang

keuangan. Sementara itu, Badan Jasa Keuangan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, menekankan pentingnya Literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola uang untuk menuju masa depan yang penuh dengan kemakmuran.

Menurut Budiono (2014), literasi keuangan kini dapat dibagi menjadi lima dimensi pengetahuan, yaitu:

1. Keuangan Pribadi Dasar. Pemahaman individu tentang dasar sistem keuangan. Dan cara menghitung inflasi, biaya peluang, nilai waktu, likuiditas, bunga majemuk, bunga sederhana, dan lainnya.
2. Pengelolaan uang. Manajemen keuangan adalah studi tentang manajemen keuangan yang berfokus pada bagaimana individu menangani keuangan mereka. Semakin tinggi literasi finansial seseorang, semakin baik mereka dapat mengelola uang mereka sendiri.
3. Tabungan dan investasi. Tabungan merupakan salah satu sebagian hasil pendapatn yang tidak dibelanjakan, sedangkan investasi adalah sebagian tabungan yang dipakai dalam kegiatan produktif (penciptaan produk dan jasa).
4. Manajemen kredit dan utang. Manajemen kredit merupakan serangkaian prosedur dan tugas terhubung secara sistematis untuk mengumpulkan dan mendistribusikan data kredit oleh bank.
5. Manajemen risiko yaitu risiko dihasilkan dari ketidakpastian. Dengan tujuan membatasi kerugian atau memaksimalkan pendapatan, manajemen risiko berupaya mengendalikan risiko.

### **Pengendalian Diri**

Menurut Colhoun & Averill (2011), Kontrol diri adalah hasil dari proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang yang bersatu untuk membentuk kepribadiannya secara keseluruhan. Penekanan dalam definisi ini adalah pada kapasitas untuk mengelola sumber daya keuangan, yang harus tersedia sebagai pengaturan untuk pengembangan pola perilaku dalam diri seseorang, termasuk semua proses pembentukan

dalam diri seseorang berupa parameter fisik, psikologis, dan perilaku.

Patty (2016) menemukan bahwa terdapat empat cara untuk mengukur pengendalian diri, yaitu:

1. Pengendalian pikiran (persepsi) adalah kemampuan individu untuk mengendalikan pikirannya sendiri menurut cara untuk menciptakan sikap positif atau terhadap suatu perilaku objektif.
2. Kontrol impuls (dorongan hati) khususnya kapasitas orang untuk menahan diri dan membuat keputusan bijak dalam menghadapi dorongan negatif kuat yang tak terduga.
3. Kontrol emosi, kemampuan untuk memahami emosi diri sendiri dan orang lain.
4. Mengontrol kinerja, terutama potensi seseorang untuk peningkatan akademik jangka panjang karena mereka akan dapat mengerjakan pekerjaan rumahnya tepat waktu dan tanpa menunda saat bekerja, belajar, atau belajar. Berlatihlah dengan baik, pilih topik yang tepat, dan kendalikan emosi negatif Anda. Dari penjelasan di atas, jelas bahwa penguasaan diri dimotivasi oleh aspek-aspek yang saling terkait. Aspek-aspek tersebut mendorong seseorang untuk mengendalikan dirinya sehingga seseorang dapat memilih keputusan yang tepat.

Block & Block (dalam Tribuana, 2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis kualitas pengendalian diri, yaitu:

1. Over kontrol  
Over kontrol adalah pengendalian diri yang dijalankan secara berlebihan, sehingga menyebabkan menghambat respons terhadap rangsangan.
2. Under Control  
Under kontrol adalah individu yang cenderung bebas melepaskan impuls tanpa disertai perhitungan matang.
3. Appropriate control  
Kontrol yang tepat adalah kontrol pribadi dalam upaya untuk mengontrol impuls secara tepat.

### **Perilaku Konsumtif**

Konsumtif salah satu istilah yang sering digunakan pada suatu masalah yang berkaitan antara perilaku, konsumen. Gaya hidup konsumtif yang populer di masyarakat saat ini adalah gaya hidup konsumtif yang beranggapan bahwa sesuatu sebagai objek kepuasan diri, sehingga memunculkan gejala konsumtifisme.

Menurut Fromm (1995) mengatakan bahwa setiap keinginan manusia pada masa sekarang untuk mengkonsumsi sesuatu nampaknya telah kehilangan hubungannya antara kebutuhan yang sebenarnya. Pembelian lebih sering dilakukan secara berlebihan sebagai upaya mendapatkan kebahagiaan atau kesenangan, meskipun kebahagiaan yang dihasilkan adalah palsu atau hanya sementara.

Pendapat lain juga dikemukakan (Setiaji: 1995), yang menjelaskan bahwa konsumtif adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak secara berlebihan dengan membeli sesuatu yang tidak memiliki tujuan atau tidak direncanakan. Sehingga, mereka menghabiskan uang secara berlebihan hanya untuk mendapatkan sesuatu yang dianggap sebagai simbol hak istimewa. Secara umum, perilaku konsumsi dapat dipahami sebagai sikap atau perilaku orang yang membelanjakan uang secara berlebihan tanpa memikirkan manfaat dari barang yang dibelinya.

### Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan gambaran mengenai perilaku seseorang kaitannya dengan minat dan perhatiannya serta bagaimana perasaannya dan pemikiran mereka terhadap dirinya sendiri sehingga dapat membedakan statusnya dengan lingkungannya melalui simbol sosial yang dimilikinya.

Menurut Kotler (2016), Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup seseorang di dunia yang terungkap dalam aktivitas, minat, dan pandangannya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan orang berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Alsabiyah (2019:109), menyatakan bahwa gaya hidup merupakan bagaimana individu

menjalani hidupnya, termasuk produk yang bagaimana yang mereka beli, bagaimana cara menggunakannya, dan bagaimana yang mereka rasakan dan pikirkan setelah menggunakan produk tersebut. tanggapan atas pembelian yang dilakukan oleh konsumen.

Dari beberapa pemahaman para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan kegiatan meluangkan waktu yang tersedia bagi seseorang untuk memilih produk pengganti dari sekelompok kategori produk yang tersedia.

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris tentang Pengaruh Pendendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Consumptive Behaviour Pada Generasi Milenial Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini dilakukan pada salah satu Pabrik berkembang yang ada di wilayah Cirebon yaitu PT. Longrich Indonesia dimana yang menjadi simple penelitiannya adalah karyawan pabrik tersebut.

### Gambaran Umum Responden

Dalam memperoleh data, penulis menyebarkan kuisisioner sebanyak 360 lembar kepada karyawan PT.Longrich yang berada di Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon

### Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



**Gambar 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Sumber : Kuesioner, 2022

Berdasarkan Gambar 2 tersebut, diketahui bahwa jenis kelamin karyawan pabrik di PT.Longrich mayoritas adalah perempuan yang berjumlah 302 orang (83,89%). Sedangkan konsumen berjenis kelamin laki-laki berjumlah 58 orang (16,11%). Hal ini mengindikasikan bahwa karyawan PT.Longrich berjenis kelamin perempuan lebih dominan.

### Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia



**Gambar 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia**

Sumber : Kuesioner, 2022

Berdasarkan Gambar 3 tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 25-28 tahun dengan jumlah 276 orang (76,67%), usia antara 29-32 berjumlah 64 orang (17,78%), usia antara 32-36 tahun berjumlah 18 orang (5,00%), usia antara 37-41 tahun berjumlah 2 orang (0,56%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karyawan PT.Longrich terbanyak pada usia 25-28 berada pada usia produktif.

### Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



**Gambar 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Sumber : Kuesioner, 2022

Berdasarkan Gambar 4 tersebut, karyawan PT.Longrich jenjang pendidikan SLTA/Sederajat dominan dengan angka 304 orang atau sebanyak 84,44%, Diploma sebanyak 34 orang atau sebanyak 9,44%, dan Sarjana sebanyak 22 orang atau sebanyak 6,11%.

### Klasifikasi Responden Berdasarkan Profesi/Pekerjaan



**Gambar 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Profesi/Pekerjaan**

Sumber : Kuesioner, 2022

Berdasarkan Gambar 5 Karyawan bagian produksi lebih dominan dengan jumlah 229 atau sebanyak (63,61%), karyawan bagian operasional berjumlah 77 orang (21,39%), karyawan bagian Managerial sebanyak 22 orang (6,11%), karyawan bagian pemasaran sebanyak 32 atau (8,89%).



### Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan



**Gambar 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan**  
Sumber : Kuesioner, 2022

Berdasarkan Gambar 6 Karyawan dengan pendapatan perbulan Rp.2.000.000,- sebanyak 24 atau (6,67%), pendapatan perbulan antara Rp.2.000.000,- – 3.000.000,- sebanyak 264 atau (73,33%) yang paling dominan, pendapatan perbulan antara Rp.3.000.000 – 4.000.000 sebanyak 47 atau (13,06%) dan pendapatan Rp.5.000.000 sebanyak 25 atau (6,94%).

### Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengeluaran Perbulan



**Gambar 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengeluaran Perbulan**  
Sumber : Kuesioner, 2022

Berdasarkan Gambar 7, pengeluaran responden karyawan PT.Longrich yang lebih dominan Rp.1000.000 sebanyak 156 atau (43,33%), pengeluaran Rp.1.000.000– Rp.2.000.000 sebanyak 119 atau (33,06%), pengeluaran > Rp.2.000.000 sebanyak 76 atau (21,11%). dan

pengeluaran < Rp.500.000 sebanyak atau (2,50%).

### Klasifikasi Responden Berdasarkan Asal Daerah



**Gambar 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Asal Daerah**  
Sumber : Kuesioner, 2022

Berdasarkan Gambar 8, Asal daerah responden karyawan PT.Longrich yang lebih dominan berasal dari Kabupaten Cirebon sebanyak 295 atau (81,94%), dan dari luar Kabupaten Cirebon sebanyak 65 atau (18,06%).

### Gambaran Variabel Penelitian

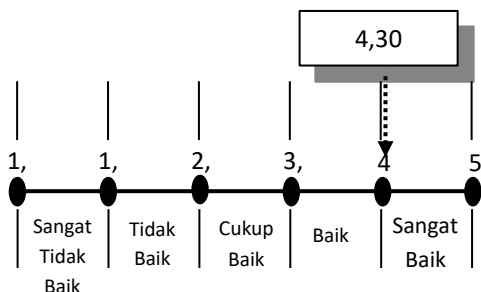
Analisis deskriptif bertujuan menjelaskan gambaran temuan hasil penelitian tentang pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan gaya hidup sebagai variabel intervening dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 364 responden. **Rumus yang digunakan menurut Sugiono (2013:134) sebagai berikut:**

**Tabel 1. Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Tanggapan Responden**

Rentang	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiono (2013:134)

### Gambaran Tanggapan Responden Mengenai Literasi Keuangan

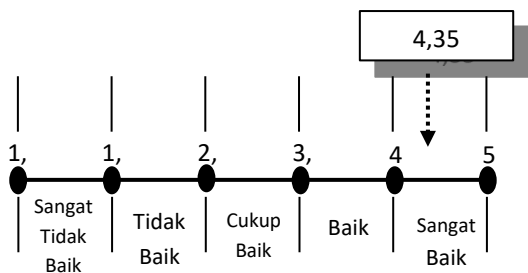


**Gambar 9.**

#### Garis Kontinum Variabel Literasi Keuangan

Gambar di atas menunjukkan tanggapan responden terhadap variable literasi keuangan. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 4,30. Nilai ini berkisar antara 4,20 hingga 5,00 dan sesuai dengan kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dinilai sangat baik dalam mengurangi perilaku belanja karyawan.

### Gambaran Tanggapan Responden Mengenai Pengendalian Diri

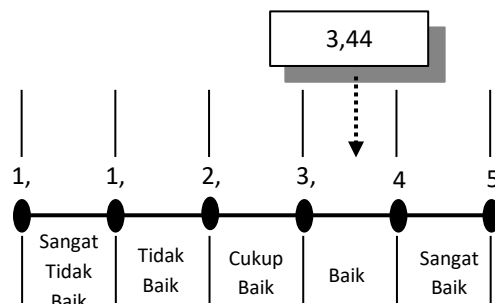


**Gambar 10.**

#### Garis Kontinum Variabel Pengendalian Diri

Gambar di atas menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel pengendalian diri. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4,35. Karena nilai ini berada di kisaran 4,20 hingga 5,00, yang cukup sesuai dengan kategorinya, ini menunjukkan disiplin diri sangat baik dalam mengendalikan perilaku belanja karyawan.

### Gambaran Tanggapan Responden Mengenai Gaya Hidup

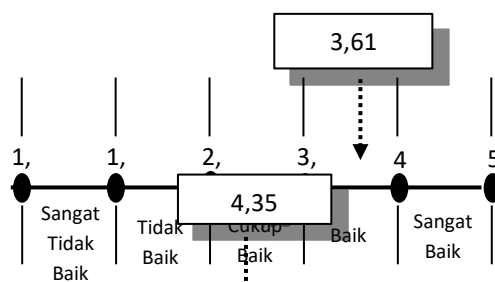


**Gambar 11.**

#### Garis Kontinum Variabel Gaya Hidup

Gambar tersebut Menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel gaya hidup. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,44. Nilai tersebut berkisar antara 3,40 hingga 4,20 dan masuk dalam kategori dimana dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif karyawan.

### Gambaran Tanggapan Responden Mengenai Perilaku Konsumtif



**Gambar 12.**

#### Garis Kontinum Variabel Perilaku Konsumtif

Gambar di atas menunjukkan bagaimana tanggapan responden mengenai variabel Perilaku Konsumtif. Nilai rata-rata yang diperoleh 3,61. Angka tersebut ada pada interval 3,40 sampai dengan 4,20 dan termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa karyawan PT.Longrich dinilai berperilaku konsumtif.

#### 1. Uji Normalitas

Normalitas, sebagaimana dimaksud dalam analisis regresi, adalah kondisi di mana kesalahan yang dihasilkan dari suatu model regresi mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah hasil uji normalitas:

- a. Uji Normalitas dengan menggunakan Gaya Hidup sebagai Variabel Dependen

**Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	N	360	
	Mean	0E-7	
	Std. Deviation	5,69523578	
	Most Extreme Differences	Absolute Positive	,031
		Negative	-,020
Kolmogorov-Smirnov Z		,589	
	Asymp. Sig. (2- tailed)	,879	

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16,291	1,740		9,361	,000		
1 Literasi Keuangan	,519	,041	,550	11,100	,000	,939	1,065
Pengendalian Diri	,528	,043	,551	12,231	,000	,939	1,065

a. Dependent Variable: Gaya Hidup

Jika  $p\text{-value} < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak Berdasarkan Gambar 2 di atas diperoleh  $p\text{-value} = 0,879$  lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , sehingga terima  $H_0$ . Dengan demikian residual model *Random Effect Model* dengan pengaruh individu mengikuti pola distribusi normal.

- c. Uji Normalitas dengan Perilaku Konsumtif sebagai Variabel Dependen

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	N	360	
	Mean	0E-7	
	Std. Deviation	6,80216918	
	Most Extreme Differences	Absolute Positive	,068
		Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		1,297	
	Asymp. Sig. (2- tailed)	,069	

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Jika  $p\text{-value} < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan Gambar 4 di atas diperoleh  $p\text{-value} = 0,069$  lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , sehingga terima  $H_0$ . Dengan demikian residual model *Random Effect Model* dengan pengaruh individu mengikuti pola distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas didefinisikan sebagai kolinear (hubungan linier) pada semua atau beberapa variabel independen dalam model regresi. Adanya multikolinearitas mengakibatkan taksiran parameter sensitif terhadap perubahan data. Multikolinearitas bisa dideteksi menggunakan memakai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF mengukur seberapa besar multikolinieritas dapat meningkatkan varians taksiran parameter dari variabel independen. Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terdapat gejala multikolinearitas pada variabel tersebut. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

- a. Hasil Uji Multikolinearitas Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel Dependen

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	39,379	2,323		16,952	,000		
1 Literasi Keuangan	-,113	,062	-,116	-2,302	,003	,936	1,069
Pengendalian Diri	-,124	,062	-,130	-2,022	,005	,662	1,511
Gaya Hidup	,172	,063	,173	2,725	,001	,680	1,470

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Berdasarkan Tabel 5 di atas, terlihat bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF yang  $<$  dari 10 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menandakan bahwa tidak ada multikolinearitas.

- b. Hasil Uji Multikolinearitas terhadap Perilaku Konsumtif Sebagai Variabel terikat atau variabel Dependen

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,203	1,007		9,140	,000
Literasi	,010	,020	,025	,287	,626
1 Keuangan					
Pengendalian Diri	,027	,037	,033	,236	,611

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Tabel 6 di atas, terlihat bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF < 10 maka H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini menandakan bahwa tidak ada multikolinearitas.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah tidak adanya varians residual konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kondisi ini mengakibatkan taksiran parameter menjadi tidak efisien, sehingga tidak mempunyai varians yang minimum. Pendeteksian homoskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Breuch-Pagan Lagrange Multiplier Test*. Berikut adalah hasil pengolahan data untuk uji heteroskedastisitas:

- a. Hasil Uji Heteroskedastisitas Gaya Hidup sebagai Variabel terikat atau Dependen

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,848 <sup>a</sup>	,722	,714	6,83077	1,828

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Pengendalian Diri

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Berdasarkan Tabel 8, p-values untuk literasi keuangan adalah 0,894, Pengendalian diri 0,579, dan gaya hidup 0,235 yang lebih besar dari taraf signifikansi =0,05, maka terima H<sub>0</sub>.

- b. Hasil uji heteroskedastisitas perilaku konsumsi sebagai variabel terikat atau Dependen

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,274	1,430		2,990	,003
Literasi Keuangan	,003	,026	,007	,133	,894
1 Pengendalian Diri					
Gaya Hidup	-,021	,038	-,036	-,556	,579
	,046	,039	,076	1,189	,235

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Dasar pengambilan keputusan untuk uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : *Error Term* Homoskedastisitas

H<sub>a</sub> : *Error Term* Heteroskedastisitas

Jikap *-value* < (0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak

Jikap *-value* > (0,05) maka H<sub>0</sub> diterima

Berdasarkan Tabel di atas, p-values untuk literasi keuangan adalah 0,894, disiplin diri 0,579, dan gaya hidup 0,235, yang lebih besar dari taraf signifikansi =0,05, maka terima H<sub>0</sub>.

**4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada suatu korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika ada korelasi, maka itu disebut masalah korelasi. Pendeteksian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

- a. Hasil Uji Autokorelasi Gaya Hidup Sebagai Variabel Dependen

**Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 <sup>a</sup>	.722	.714	6,83077	1,828

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Pengendalian Diri

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Berdasarkan Tabel dibawah nilai Durbin Watson (d) adalah 1,828 dan jumlah sampel (n=360) dengan satu variabel (k=3) adalah 5%. Berdasarkan tabel durbin watson  $d_L = 1,6322$  dengan  $d_U = 1,9081$ . diperoleh  $d_L < d < d_U$  ( $1,6322 < 1,828 < 1,9081$ ) maka tidak terdapat autokorelasi pada model.

**SIMPULAN**

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dari pembahasan yang telah dijelaskan maka kita dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan secara dominan terhadap perilaku konsumtif. Dengan kata lain, individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi mampu menekan perilaku konsumsinya ke arah yang negatif. Sebaliknya, semakin rendah tingkat literasi keuangannya, maka semakin tinggi konsumtifnya. karena Literasi keuangan adalah pengetahuan individu tentang pengelolaan keuangan pribadi. Bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatannya dengan benar.
2. Pengendalian diri memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Artinya semakin tinggi kontrol diri, maka semakin rendah pula perilaku konsumtifnya.
3. Literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap Gaya hidup. Artinya semakin tinggi literasi keuangan individu maka semakin rendah dan baik gaya hidupnya.
4. Pengendalian diri memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap gaya hidup. Artinya bahwa semakin tinggi pengendalian diri maka semakin rendah dan baik gaya hidupnya.

5. Gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Artinya, semakin tinggi gaya hidup maka semakin tinggi perilaku konsumtifnya.

6. Literasi keuangan memiliki dampak dan pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup. ini berarti menandakan bahwa tingkat literasi keuangan yang semakin tinggi maka tingkat gaya hidup dan perilaku konsumtifnya cenderung semakin rendah.

7. Pengendalian diri memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap perilaku konsumsi melalui gaya hidup, ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian dirinya maka tingkat gaya hidup dan perilaku konsumtifnya semakin rendah.

**Implikasi dan Saran**

Penelitian ini menemukan bahwa variabel literasi keuangan , kontrol diri, dan gaya hidup sebagai variabel intervening menjadi faktor-faktor berpengaruh terhadap perilaku konsumtif warga milenial saat ini.

1. Dengan memperhatikan hasil penelitian pada pengaruh literasi keuangan pengendalian diri dan gaya hidup sebagai variabel intervening yang memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola keuangan dan dalam penelitian selanjutnya mampu memperbesar angka tanggapan responden mengenai literasi keuangan pengendalian diri dan gaya hidup yang menunjukkan semakin tinggi kesadaran generasi milenial akan pentingnya literasi keuangan, pengendalian diri dan gaya hidup untuk menekan perilaku konsumtif.
2. Adapula dengan melihat hasil pada pengaruh gaya hidup yang menunjukan hasil positif signifikan maka variabel tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam perilaku konsumtif pada generasi milenial dan diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat memperkecil angka tanggapan responden mengenai gaya hidup yang menunjukkan semakin tinggi kesadaran generasi milenial menekan angka perilaku konsumtif semakin rendah.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat terhadap permasalahan penelitian ini, sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan sample yang lebih beragam. Karena dengan sampel dan tempat penelian yang lebih beragama akan menghasilkan hasil penelitian yang lebih kompleks dan dominan.

## DAFTAR PUSTAKA

Asisi, I., & Purwantoro. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*,2(1),107-118.

Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Padaperilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Literasi Keuangan, Gaya Hidup,Perilaku Keuanga*, 01(02), 1–10.

Dilasari, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Life Style, Locus Of Control Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02).

Fungky, T. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi(Studi Kasus Mahasiswa/I Manajemen Bisnis Syariah, Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2019). 1(1), 1–17.

Kusmiati, D., & Heny, K. (2022). Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Seberapa Besar Peran Financial Literacy, Life Style, E-Money, Dan Self Control. 6(2),1-11.

Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., & Harlina, D. (2017). *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. 2(2), 1–6.

Lusardi, A., & Mitchell, O.(2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

Schiffman G, Leon dan Kanuk L, Lazar. 2015. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Sobia Tufail, H., Humayon, A. Shahid, J., Murtza, G., Luqman, R., & Riaz, H. (2018). Special Issue on Contemporary Research in Social Sciences. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 7(3).

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwarman, Ujang (2011). *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Tribuana, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri Dan Konformitas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. 1(1),145-155.

Wachjuni, W., Komarudin, M., Maulana, Y., Azhari, A., & Astriani, R. (2022). Analysis of Factors Affecting Financial Behavior. *Proceedings of the 2nd Universitas Kuningan International Conference on System, Engineering, and Technology, UNISSET 2021, 2003*. <https://doi.org/10.4108/eai.2-12-2021.2320337>

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). 20 Juli 2021. Edukasi dan Perlindungan Konsumen. Diakses pada 5 Maret 2022. Dari <http://www.ojk.go.id/idkanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Konsumsi dan Pengeluaran. Diakses pada tanggal 24 Februari 2022. Dari <https://www.bps.go.id/subject/5/konsumsi-dan-pengeluaran.html>

[www.databooks.katadata.co.id](http://www.databooks.katadata.co.id). E-Commerce. Diakses pada tanggal 15 April 2022. Dari <http://www.databoks.katadata.co.id/tags/e-commerce>